

PERAN MANAJER DALAM IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI UNIT REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN RSU PKU MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Rezyana Budi Syahputri^{1*}, Rheni Haryanti², Sri Handayani³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: rezyanabs@umkla.ac.id^{1*}, rheni@umkla.ac.id², handa@umkla.ac.id²,

Abstract

Management functions consisting of planning, organizing, implementing, and supervising that runs properly and correctly is one characteristic of a well-functioning organization. Hospitals are healthcare institutions that provide medical services and support services to patients. Good support services in the Medical Records and Health Information (MRHI) unit at the hospital require good management to manage the unit. The MRHI unit has the responsibility of creating and maintaining patient medical records. The purpose of this study is to determine the role of the head of the medical support sub-sector as a manager in implementing the management functions of the MRHI unit at PKU Muhammadiyah Prambanan Hospital. This research is a qualitative study with a descriptive method. The results show that the manager's role is quite good in implementing management functions. This is evidenced by the well-organized planning process by the head of the medical support sub-sector so that activities can run continuously. In terms of organization, it is still quite minimalistic but already structured because the hospital has only been established for 2 years and patient visits are still not too many. In the implementation function, the manager is able to provide good guidance to the staff, although at this stage, the staff has not fully performed their duties according to procedures. The supervision function runs very well, indicated by the service provided being directed, orderly, and in accordance with established rules. The implementation of management functions can be maintained by improving the management functions that are not yet optimal.

Keyword: manager role, management function, medical record

Abstrak

Fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang berlangsung secara tepat dan benar merupakan salah satu ciri dari suatu organisasi yang berjalan dengan baik. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan medis dan pelayanan penunjang kepada pasien. Pelayanan penunjang yang baik pada unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) di rumah sakit diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola unit tersebut. Unit RMIK mempunyai tanggung jawab dalam membuat dan memelihara rekam medis pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sub bidang penunjang medis selaku manajer dalam implementasi fungsi manajemen unit RMIK di RSU PKU Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajer cukup baik dalam implementasi fungsi manajemen. Hal ini ditunjukkan dari proses perencanaan yang tertata baik oleh kepala sub bidang penunjang medis sehingga kegiatan dapat berjalan berkesinambungan. Dalam hal pengorganisasian memang masih cukup minimalis namun sudah terstruktur dikarenakan rumah sakit baru berdiri selama 2 tahun dan kunjungan pasien masih belum terlalu banyak. Pada fungsi pelaksanaan manajer mampu memberikan arahan yang baik kepada stafnya meskipun pada tahap ini staf masih belum sepenuhnya melakukan tugasnya sesuai prosedur. Fungsi pengawasan berjalan sangat baik ditunjukkan dengan pelayanan yang diberikan terarah, tertib dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Implementasi fungsi manajemen dapat dipertahankan dengan meningkatkan pada fungsi manajemen yang belum optimal.

Kata Kunci: peran manajer, fungsi manajemen, rekam medis

1. Pendahuluan

Rumah sakit berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melakukan berbagai upaya dalam merawat, memelihara, dan meningkatkan kesehatan individu. Diharapkan bahwa rumah sakit dapat memberikan layanan yang berkualitas dan efisien kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai lembaga pelayanan kesehatan, rumah sakit menyediakan perawatan inap, perawatan rawat jalan, dan penanganan darurat [1]. Rumah sakit sebagai subsistem yang

menyelenggarakan dua jenis pelayanan yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan medis, rehabilitasi medis, pelayanan penunjang medis dan perawatan [2]. Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit merupakan bagian integral dari sebuah organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), pengobatan untuk kesembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya setiap rumah sakit selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada pasien. Untuk mencapai hal tersebut, rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pemakai jasa pelayanan kesehatan [3].

Mutu pelayanan tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga melibatkan pelayanan pendukung seperti pengelolaan rekam medis di rumah sakit, yang merupakan salah satu penanda mutu layanan rumah sakit yang dapat dinilai melalui kelengkapan pengisian rekam medis. Salah satu ukuran untuk menilai mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah kualitas data atau informasi yang terdapat dalam rekam medis yang baik dan lengkap [3]. Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab administratif untuk menciptakan dan menjaga catatan medis pasien. Unit rekam medis bertanggung jawab atas pengelolaan data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna untuk proses pengambilan keputusan [2]. Rekam medis memegang peranan signifikan dalam semua divisi organisasi rumah sakit dalam memberikan layanan kepada pasien. Jika manajemen, sumber daya, dan sistem yang mendukung tidak tersedia atau tidak memadai, hal ini akan berdampak besar pada kualitas pelayanan rumah sakit [4]. Rekam medis juga bertujuan sebagai penunjang terwujudnya tertib administrasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Hal ini sebagai landasan hukum bagi semua pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan rekam medis rumah sakit [5].

Manajemen diartikan sebagai tahapan kegiatan yang berjalan secara sistematis dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Dalam sebuah organisasi, menurut Phuket manajemen juga dapat didefinisikan seorang atau lebih manajer secara individu atau berkelompok (bersama-sama) menyusun, menetapkan dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan mengkoordinasikan sumber daya yang ada (manusia, material uang dan informasi) [6]. Manajemen juga berorientasi pada proses yang digambarkan dengan manajemen membutuhkan pengetahuan, sumber daya manusia, dan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan atau menghasilkan langkah-langkah menuju kesuksesan [7].

Fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*, biasa disingkat dengan POAC. *Planning* atau perencanaan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Secara singkat, perencanaan adalah fungsi seorang manajer terkait dengan pemilihan kegiatan serta penetapan tujuan, kebijakan, dan program yang dilaksanakan dalam sebuah perusahaan atau organisasi [8]. Perencanaan melibatkan langkah-langkah seperti mengenali masalah, menetapkan tujuan, merumuskan sasaran, merancang strategi untuk mencapai sasaran yang telah disetujui, dan mengelaborasi rencana tersebut untuk mengkoordinasikan serangkaian kegiatan [9] *Organizing* atau pengorganisasian adalah suatu rangkaian kegiatan menyusun dan membagi anggota kelompok dan membuat ketentuan serta hubungan yang tercipta. Pengorganisasian diawali dengan merencanakan struktur organisasi, mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang serta menciptakan hubungan antar sumber daya manusia pada struktur organisasi [6] *Actuating* atau pelaksanaan adalah usaha untuk mewujudkan suatu rencana dengan memberikan berbagai arahan dan memotivasi setiap anggota tim untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam organisasi. Oleh karena itu, peran kepemimpinan sangat penting dalam proses ini [10]. Sedangkan *controlling* atau pengawasan merupakan proses pengamatan pada pelaksanaan semua kegiatan dalam organisasi bertujuan untuk memastikan bahwa semua tugas yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya [11].

2. Metode

Metode penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, Diartikan bahwa kualitatif dengan karakteristik deskriptif, dimana data yang dikumpulkan diperoleh langsung dari sumbernya, dengan peneliti berperan sebagai bagian integral dari instrumen analisisnya. Kedua, data berbentuk kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki makna [12]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Wawancara mendalam dipilih karena mampu untuk memperoleh data detail dan deskriptif tentang persepsi, sikap, dan perilaku individu [4]. Informan kunci penelitian adalah seorang kepala sub bidang penunjang medis dan informan triangulasi pada penelitian ini adalah seorang kepala rekam medis, dan tujuh staf pendaftaran yang terbagi pada pendaftaran poli, IGD dan rawat inap. Total informan pada penelitian ini adalah 9 (sembilan) informan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode sebagai pemeriksaan keabsahan data agar memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Triangulasi metode melibatkan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk mendapatkan kebenaran informasi yang dapat diandalkan dan gambaran yang lengkap tentang topik tertentu. Sedangkan triangulasi sumber data melibatkan upaya untuk memverifikasi kebenaran informasi tertentu dengan memanfaatkan beragam metode dan sumber data [13]. Peneliti menggunakan metode observasi terlibat dengan sumber dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, atau tulisan pribadi. Triangulasi sumber merupakan proses menggali kebenaran informasi melalui beberapa informan yang berbeda dari informan kunci yaitu: seorang kepala rekam medis dan tujuh staf pendaftaran. Proses pengolahan data melalui pengkodean (*coding*), reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Analisis data kualitatif diperlukan ketika data empiris yang diperoleh berupa teks atau kata-kata, bukan angka, dan sulit untuk dikategorikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, di mana hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti disajikan secara naratif.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran manajer dalam implementasi fungsi manajemen di unit rekam medis dan informasi kesehatan diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan memberikan visi komprehensif terhadap semua tugas, fungsi, dan peran yang akan dilaksanakan, serta menjadi panduan dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif [14]. Setiap unit pada fasilitas kesehatan perlu untuk mengawali dengan perencanaan yang efektif agar organisasi dan manajemen fasilitas kesehatan dapat berjalan efektif dan berkinerja tinggi [15]. Perencanaan ini merupakan proses yang terkait dengan upaya merumuskan program yang mencakup semua hal yang akan dilaksanakan, termasuk penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan diambil, serta prosedur dan metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan proses perencanaan di unit RMIK. Berikut hasil wawancara kepada informan kunci (IK) dan informan triangulasi (IT).

".....jadi salah satu tugas utama menjadi pimpinan sub bidang adalah memastikan karyawan dapat kerja sesuai dengan aturan. Oleh sebab itu, dalam hal perencanaan kita susun dengan matang agar nantinya dapat diwujudkan oleh tim yang baik di unit RMIK ini. Hal ini nantinya akan mempengaruhi kinerja karyawan agar dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tentunya berkesinambungan pada setiap bagian." (IK)

"...saat saya masuk sini sudah tersedia prosedur dan sistem yang baik. Sehingga ini dapat menjadi acuan kami para karyawan dalam melaksanakan tugas mulai menata ruang secara dinamis dan melaksanakan pelayanan administrasi gitu..." (IT 2)

"Sistem dan prosedur bekerja disini sudah sangat jelas Bu, jadi kami sebagai pegawai mudah untuk melaksanakan tugas kami" (IT 1,3)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua informan triangulasi di unit RMIK bahwa kepala rekam medis telah membuat berbagai perencanaan yang disusun dengan rapi dan terstruktur. Perencanaan terkait sistem dan prosedur yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit, tata ruang yang dinamis dan efektif guna menunjang pelayanan administratif serta mampu membina kerja sama dengan unit di RMIK. Perencanaan dilakukan dengan mengikutsertakan staf di unit RMIK dan menjadi poin utama karena merupakan rumah sakit yang baru mendapatkan izin operasional pada tahun 2022.

Perencanaan yang dilakukan menjadi sebuah agenda untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari tindakan untuk masa mendatang dalam menghadapi berbagai situasi yang akan terjadi [7]. Informan kunci juga menekankan pentingnya merumuskan peran dengan baik dalam fungsi perencanaan agar pelaksanaan di unit RMIK dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan. Kepala rekam medis berwenang untuk menyusun perencanaan terkait standar pelayanan rekam medis di RSU PKU Muhammadiyah Prambanan. Hal ini menjadikan fungsi perencanaan tertata baik di unit RMIK RSU PKU Muhammadiyah Prambanan.

b. Fungsi Pengorganisasian

Seorang manajer mempunyai tugas dalam mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang akan dilakukan sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif [6]. Kegiatan ini dapat disebut dengan pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa setiap sumber daya manusia dan fisik yang tersedia disusun dengan baik untuk menjalankan program dan mencapai tujuan terkait penurunan angka stunting. *Organizing* juga mencakup penugasan aktivitas, pembagian pekerjaan menjadi tugas-tugas spesifik, dan penentuan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tertentu. Aspek penting lainnya dari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan ke dalam departemen atau subdivisi-subdivisi lainnya [10].

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan struktur organisasi di unit RMIK RSU PKU Muhammadiyah Prambanan serta tugas pokok dan fungsi yang telah ada. Berikut hasil wawancara kepada informan kunci (IK) dan informan triangulasi (IT).

".....ya gimana ya, rumah sakit ini kan dulu RS Covid terkenalnya karena ada untuk membantu pemerintah juga dalam menangani itu setelah itu mendapatkan izin operasional kita membuat struktur organisasi yang lebih mengutamakan fungsi efisiensinya jadi memang masih cenderung minimalis ya mbak." (IK)

"RSnya kan baru berjalan 2 tahun ini Bu dengan kunjungan pasien yang masih sedikit, menurut saya masih mampu dalam pelaksanaan tugas per bagiannya....." (IT 1)

"...diakui saya ya sebetulnya kurang Bu cenderung minimalis ya karena penempatan bagian pun kurang tepat gitu. Saya sendiri yang sering melakukan tugas yang double job apabila ada karyawan lain yang tidak paham. Jadi sering dapat tambahan tugas Bu"(IT 7)

Pada unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di RSU PKU Muhammadiyah Prambanan memiliki 9 (sembilan) karyawan termasuk 1 orang yang menjabat sebagai kepala sub bidang penunjang medis (manajer) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Jumlah Karyawan Unit RMIK

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sub Bidang Penunjang Medis	D III Farmasi	1 orang	IK
2	Kepala Instalasi Rekam Medis	D III Rekam Medis	1 orang	IT1
3	Pendaftaran Poli	SMA/SMK	3 orang	IT2, IT3, IT4
4	Pendaftaran IGD dan Rawat Inap	SMA/SMK	4 orang	IT5, IT6, IT7, IT8
Total			9 orang	

Organisasi pada unit RMIK RSU PKU Muhammadiyah Prambanan tergolong minimalis dan masih apa adanya. Hal ini dikarenakan kunjungan pasien yang masih rendah dan rumah sakit

tergolong baru dengan izin operasional pada tahun 2022. Kepala Sub Bidang Penunjang Medis dengan latar belakang Pendidikan Diploma III farmasi kurang sesuai dengan posisi di unit RMIK, sebaiknya dapat ditempati oleh Sarjana/Diploma IV rekam medis informasi kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 30 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa perekam medis terampil harus berijazah minimal Diploma III rekam medis informasi kesehatan dan perekam medis ahli dengan pendidikan minimal Sarjana atau Diploma IV [16]. Kompetensi SDM yang ada kurang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Secara kompetensi, jumlah tenaga rekam medis lulusan D3 sebanyak 1 orang, dan staf lainnya lulusan SMA atau SMK sehingga masih ditemukan beban ganda pada pelaksanaannya. Pengorganisasian sudah terstruktur dengan baik namun masih terdapat *double job* yang tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. RSUD Muhammadiyah Prambanan semakin berproses untuk menjadi lebih baik dengan dapat lebih tepat menempatkan sumber daya yang ada pada posisi yang lebih sesuai dengan latar belakangnya.

Peran manajer dalam organisasi terbagi menjadi tiga yakni peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan [6]. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan, 5 dari informan itu menyatakan bahwa kepala sub bidang belum maksimal menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam peran pengambilan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya manusia, fisik dan moneter. Dimana cenderung membebaskan pekerjaan lain kepada 1-2 orang yang dianggap kompeten oleh manajer. Sehingga tupoksi yang dilakukan staf pendaftaran menjadi bertambah. Ke depan, RSUD Muhammadiyah dapat menambah sumber daya manusia yang berkompeten sesuai jabatan yang akan diduduki di bagian tertentu.

c. Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha untuk mewujudkan suatu rencana dengan memberikan berbagai arahan dan memotivasi setiap karyawan untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab mereka dalam organisasi. Oleh karena itu, *actuating* sangat tergantung pada kemampuan kepemimpinan [10]. Pelaksanaan melibatkan upaya untuk menggerakkan anggota kelompok sehingga mereka memiliki keinginan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama [17]. Dalam hal ini, pelaksanaan merujuk pada implementasi fungsi manajemen di Unit RMIK RSUD Muhammadiyah Prambanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan triangulasi, semua menyampaikan bahwa arahan diberikan oleh kepala sub bidang penunjang medis dengan jelas dan terinci pada setiap bagian. Manajemen administrasi dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan alur dan prosedur yang ditetapkan. Namun disampaikan oleh informan kunci bahwa pada bagian *filling* terkadang staf menunda pekerjaan untuk merekap dan memilah dokumen yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga manajer lebih sering memberikan arahan, masukan dan motivasi secara lisan kepada staf agar melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Selain itu, manajemen keuangan diperhatikan betul oleh manajer untuk menegakkan disiplin dan prinsip keadilan di RSUD Muhammadiyah Prambanan.

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan wujud fungsi pelaksanaan berupa arahan pada karyawan. Berikut hasil wawancara kepada informan triangulasi (IT).

".....berhubung kunjungan masih sedikit Bu, kami selalu diarahkan dengan baik oleh atasan kami Bu." (IT 2)

"Wah ini jadi salah satu favoritnya atasan saya Bu, karena beliau baik dan selalu memotivasi saya dalam pekerjaan yang saya jalani" (IT 4)

"...beliau ini Bu sangat tegas dalam menjalankan tugasnya. Selalu hadir didekat kami apabila ada kendala selalu bersikap solutif" (IT 5)

"... hehee, saya sering ditegur Bu karena memang saya sendiri kadang luput untuk tidak mengerjakan tugas sebagaimana mestinya. Tapi masyaAllah sekali arahan dari Ibu terhadap kami khususnya saya, selalu mengutamakan kualitas pelayanan yang prima" (IT 8)

Pelaksanaan pengisian rekam medis diserahkan kepada dokter umum, dokter gigi, atau dokter spesialis yang merawat pasien di rumah sakit bertanggung jawab atas pencatatan berkas rekam medis. Pencatatan dokumen rekam medis harus dilakukan paling lambat dalam kurun waktu 1x24 jam setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan berbagai ketentuan [18]. Menurut Permenkes Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa apabila terjadi kesalahan penulisan pada saat pengisian rekam medis, dokter yang merawat diperbolehkan untuk memperbaiki kesalahan terkait penulisannya. Hal ini juga berkaitan dengan kelengkapan rekam medis. Rekam medis untuk pasien rawat inap dan perawatan pasien satu hari berisi mulai dari identitas pasien, tanggal dan waktu pemeriksaan, hasil anamnesis yang memuat keluhan dan riwayat penyakit pasien, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis yang dilakukan kepada pasien, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan/atau tindakan, persetujuan tindakan yang akan dilakukan oleh dokter kepada pasien bila diperlukan, ringkasan observasi klinis dan hasil pengobatan, ringkasan pulang (*discharge summary*), nama dan tanda tangan dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu seperti fisioterapi, serta gambaran odontogram klinik pada pasien kasus gigi [5]. Apabila salah satu dari isi dokumen rekam medis yang disebutkan tidak diisi maka dapat disimpulkan bahwa rekam medis tidak memenuhi kriteria dan digolongkan kepada berkas rekam medis yang tidak lengkap.

Petugas rekam medis selalu mengikuti arahan dari manajer sehingga proses pelaksanaan di unit RMIK belum ada kendala terlebih dengan kunjungan pasien yang belum banyak. Peningkatan kualitas pelayanan penunjang medis ini akan menggunakan sistem rekam medis elektronik yang nantinya terintegrasi pada setiap poli/ unit di rumah sakit. Hal ini masih proses perencanaan dari pimpinan rumah sakit dan akan dijalankan oleh unit RMIK. Penggunaan sistem digital ini akan memberikan dukungan kepada staf, dokter, dan tenaga kesehatan dalam mengatur informasi pasien dengan lebih efisien. Dengan adanya sistem ini, pasien juga dapat mengakses data kesehatan mereka sendiri. Ini berarti ketika diperlukan, pasien tidak perlu lagi repot meminta dokumen fisik atau memberikan kembali riwayat kesehatan mereka. Penerbitan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis telah menginisiasi peralihan rekam medis pasien ke format berbasis elektronik. Dengan kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (*fasyankes*) diharuskan menggunakan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik.

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah bagian penting dari fungsi manajemen di dalam sebuah organisasi. Pentingnya pengawasan terletak pada kemampuannya untuk memastikan pencapaian tujuan yang memuaskan baik bagi organisasi fasilitas kesehatan maupun untuk para pegawai, baik yang berprofesi medis maupun non-medis. Tanpa pengawasan yang efektif, pencapaian tujuan tersebut mungkin tidak optimal [17]. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan bahwa semua informan menyampaikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh manajer sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari pelaksanaan rapat yang dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi hasil kerja di unit RMIK. Kepala sub bagian penunjang medis langsung terjun ke lapangan untuk melihat kendala yang dialami stafnya sehingga dapat langsung memberikan alternatif solusi ketika kendala itu ada. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari 2 informan triangulasi lainnya yang menyatakan bahwa kendala di lapangan terawasi dan teratasi ketika proses pengawasan ini dilakukan langsung oleh manajer.

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan wujud fungsi pelaksanaan berupa arahan pada karyawan. Berikut hasil wawancara kepada informan triangulasi (IT).

"Ibu selalu melakukan pengawasan kepada kami Bu para karyawannya ini, apalagi ada masalah di lapangan insyaAllah beres kalua ada Ibu (manajer)." (IT 5)

".....gimana ya Bu, atasan saya ini selalu memantau kami ketika ada waktu dan tentunya fokus pada kualitas pelayanan yang harus kami berikan kepada klien/pasien dan keluarga" (IT 6)

Terkait dengan kualitas pelayanan yang diberikan staf di unit RMIK juga menjadi bagian penting untuk selalu ditingkatkan oleh manajer. Kemampuan teknis yang dimiliki oleh staf penyedia layanan kesehatan adalah krusial dalam pelayanan kesehatan. Ini memastikan bahwa setiap pasien diperlakukan dengan baik dan profesional, termasuk dengan berkas rekam mediknya [12]. Pengawasan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelayanan kesehatan di unit RMIK sesuai dengan ketentuan waktu yang sudah ditentukan. Peranan pengawasan ini sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya [19]. Manajer juga telah melakukan pengawasan pada sebuah bagian terkait di unit RMIK seperti bagian pendaftaran, *assembling*, *coding* dan *indexing, filling*, serta bagian statistik dan pelaporan. Menurut hasil wawancara dari informan kunci bahwa proses pengawasan berlangsung baik dan berdasarkan hasil evaluasi dari RSUD Muhammadiyah Prambanan memperoleh hasil puas atas kinerja manajer dalam fungsi pengawasan. Kritik dan alternative solusi diberikan secara lisan dengan bahasa yang santun dan tidak terkesan menggurui. Oleh karena itu, staf dapat langsung memberikan pelayanan baik yang diinginkan oleh manajer. Unit RMIK RSUD Muhammadiyah Prambanan mengedepankan fungsi ini paling berjalan dengan baik sesuai dengan komitmennya untuk memberikan pelayanan kesehatan bermutu dan bermartabat.

4. Kesimpulan

Peran manajer dalam implementasi fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) unit rekam medis dan informasi kesehatan di RSUD Muhammadiyah Prambanan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan sudah tertata baik oleh kepala sub bidang penunjang medis sehingga kegiatan di unit RMIK dapat berjalan berkesinambungan. Fungsi pengorganisasian masih cukup minimalis dan belum maksimal dikarenakan sumber daya manusia yang ditempatkan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan karena seorang manajernya bukan dari latar belakang rekam medis namun dari farmasi dengan tingkat pendidikan yang masih diploma. Penerapan fungsi ini belum maksimal dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 30 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perkam Medis dan Angka Kreditnya dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 377/MENKES/SK /III /2007 tentang Standar Profesi Perkam Medis dikarenakan RSUD Muhammadiyah baru mulai berkembang dengan baru 2 tahun beroperasi sehingga masih banyak unit yang memang memerlukan peningkatan. Meskipun demikian, RSUD Muhammadiyah tetap memberikan pendidikan dan pelatihan pada sumber daya manusia yang ada agar dapat bekerja maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang ada. Jumlah petugas yang ada di unit RMIK juga belum sesuai, sehingga masih ditemukan petugas yang tidak sesuai dengan beban kerjanya. Penerapan fungsi pelaksanaan sudah cukup baik dengan adanya arahan dari manajer kepada stafnya meskipun pada tahap ini staf masih belum sepenuhnya melakukan tugasnya sesuai prosedur. Fungsi pengawasan berjalan sangat baik ditunjukkan dengan pelayanan yang diberikan terarah, tertib dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

RSUD Muhammadiyah Prambanan merupakan rumah sakit yang baru beroperasi selama 2 tahun namun sudah mendapatkan status akreditasi "Paripurna". Oleh karena itu, sebaiknya pada penerapan fungsi pengorganisasian di unit RMIK dapat dengan menambah sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sebagai perkam medis. RSUD Muhammadiyah Prambanan dapat melakukan pengembangan SDM dengan studi lanjut staf yang berlatar belakang SMA/SMK dengan minimal Diploma III Rekam Medis. Hal ini berkaitan dengan kompetensi pokok dan pendukung yang harus dimiliki perkam medis. Kecukupan jumlah staf juga mendukung terciptanya suasana kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sehingga tidak terdapat beban kerja lebih pada staf di unit RMIK. Proses perkembangan RSUD Muhammadiyah Prambanan akan menciptakan tenaga kesehatan yang profesional, ikhlas dan ramah. Pada penerapan fungsi perencanaan perlu ditingkatkan agar aturan dan prosedur dapat semakin ditepati oleh staf RMIK, penerapan fungsi pelaksanaan dapat segera menggunakan

rekam medis elektronik dan tetap mempertahankan fungsi pengawasan yang berjalan sangat baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUD Muhammadiyah Prambanan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Putri AK, Sonia D. Efektivitas Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan Di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2021;2.
- [2] Aroododo A, Temesvari NA. Peran Manajer Dalam Evaluasi Poac Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Rsud Tarakan Jakarta. vol. 5. 2017.
- [3] Sanggamele C, Kolibu FK, Maramis FRR. ANALISIS PENGELOLAAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM PANCARAN KASIH MANADO. n.d.
- [4] Neves AL, Poovendran D, Freise L, Ghafur S, Flott K, Darzi A, et al. Health care professionals' perspectives on the secondary use of health records to improve quality and safety of care in England: Qualitative study. *J Med Internet Res* 2019;21. <https://doi.org/10.2196/14135>.
- [5] Menteri Kesehatan. *permenkes_269_tahun_2008*. Peraturan Menteri Kesehatan RI 2008.
- [6] Fardiansyah A, Dwi Helynarti Syurandhari Mk, Asih Media Yuniarti Mk, Himawan Saputra MM, Elyana Mafticha Me, STIKes Majapahit M. *Manajemen Kesehatan Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto* 2022. n.d.
- [7] Darlin, Apriani T, Leiwakabessy Dr. Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Poliklinik Denkesyah 17.04.02 Biak n.d.
- [8] Marolah A, a U, a S. Management Functions On The Implementation Of Community Health Care. *Int J Adv Res (Indore)* 2018;6:336–42. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/7218>.
- [9] Maumude M, Aripa L, Sudarman S. Implementation of Health Service Management Functions in Acute Respiratory Infection Control Programs. vol. 6. 2023.
- [10] Sibalaya S, Fahmi V, Jaya AH, Adda HW. Penerapan Fungsi POAC Pada Upaya Penurunan Angka Stunting Desa Sibalaya Selatan Application of POAC Function in Efforts to Reduce Stunting Rates. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 2023;1.
- [11] Syamsuddin. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah* 2017;1:60–73.
- [12] Dame Wj, Posumah J, Palar Nra. Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Manganitu Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik* 2020;6.
- [13] Syarif IA, Utomo E, Prihartanto E. Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawal Indonesia* 2021;1:225–33.
- [14] Lahada G, Fedayyen MY, Publik JA, Universitas F, Maroso S, Tengah S, et al. Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Masa Covid-19 pada Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Info Artikel Abstrak 2021;17:41–7.
- [15] Soraya Niah STI-Kes Husada N. Manajemen Pelaksanaan Pelayanan Puskesmas Di Kabupaten Jombang Jawa Timur. n.d.
- [16] Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. *PERMENPAN NOMOR 30 TAHUN 2013* n.d.
- [17] Mokodaser M, Pangkey M, Londa VY. Manajemen Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. n.d.
- [18] Amran R, Apriyani A, Dewi NP. Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. 2021.
- [19] Wanto Talibo I. Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran. n.d.